

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode yang menekan aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Melalui penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis bagaimana lingkungan kerja dan disiplin kerja berpengaruh dalam meningkatkan kinerja karyawan pada CV SURYA KENCANA FOOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto.2002.h;10).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar. 1998.h;5).

Menurut Margono dalam metode penelitian pendidikan mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai

hasil penelitian kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistika (Margono.2000. h;45).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Penelitian deskriptis merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan status gejala dari obyek penelitian. Penelitian korelasional menerangkan sejauh mana dua variable atau lebih berkorelasi. Penelitian korelasibertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, beberapa eratkah pengaruh tersebut Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh atau antara dua variable yang akan diteliti. Secara khusus rancangan penelitian ini menggunakan korelasi sebab akibat, yaitu antara keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat hubungan sebab akibat, atau keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua atau keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua (Margono.2000. h;32).

3.2 Devinisi Operasional

1.Variabel Dependensi

Variabel terikat (dependensi) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independensi). Variabel ini disebut juga variabel akhir atau variabel endogen atau variabel akibat (Ghozali, 2011). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

Kinerja karyawan dalam penelitian ini merupakan hasil kerja dan perilaku kerja karyawan pada CV. SURYA KENCANA FOOD yang telah dicapai dalam

menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

Indikator Kinerja Karyawan menurut Mathis dan Jackson(2006:378) adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas

Kuantitas kerja yang dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap jumlah aktivitas yang ditugaskan beserta hasilnya.

2. Kualitas

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

3. Keandalan

Keandalan adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang diisyaratkan dengan supervisi minimum, dengan pelayanan benar, akurat dan tepat.

4. Kehadiran

Kehadiran adalah keyakinan akan masuk kerja setiap hari dan sesuai dengan jam kerja.

5. Kemampuan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama adalah kemampuan seorang tenaga kerja untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.

2. Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik pengaruh positif maupun negatif (Ghozali, 2011). Variabel ini disebut juga variabel awal atau variabel eksogen atau variabel penyebab (Ghozali, 2011). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja (X1) dan disiplin kerja (X2).

a. Lingkungan Kerja (X1)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar tempat kerja karyawan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik yang dapat mendukung kinerja seorang karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut pendapat Serdamayanti, (2011). Untuk mengukur lingkungan kerja adalah

1. Suasana kerja

Dalam hal ini yang dimaksud adalah kondisi yang ada disekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan.

2. Hubungan dengan rekan kerja

Hubungan dengan rekan kerja yang dimaksud adalah hubungan dengan rekan kerja yang harmonis tanpa ada saling intrik diantara sesama rekan kerja. Hubungan yang harmonis merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja karyawan.

3. Hubungan antara bawahan dengan pimpinan

Hubungan antara bawahan dengan pimpinan yang dimaksud merupakan hubungan dan komunikasi yang baik antara karyawan bawah dengan pimpinan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kinerja karyawan.

4. Tersedianya fasilitas untuk karyawan

Dalam hal ini yang dimaksud adalah peralatan yang digunakan untuk mendukung kelancaran kerja. Tersedianya fasilitas kerja yang lengkap merupakan salah satu penunjang proses dalam bekerja.

b. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja karyawan adalah perilaku seseorang, kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Rivai, (2005). Untuk mengukur disiplin kerja adalah

1. Kehadiran

Kehadiran merupakan indikator yang mendasar dalam mengukur kedisiplinan karyawan, karyawan yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk datang terlambat dalam bekerja.

2. Ketaatan pada peraturan kerja

Karyawan yang taat pada peraturan kerja selalu mengikuti pedoman kerja dan tidak akan melalaikan prosedur kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

3. Ketaatan pada standar kerja

Dalam hal ini yang dimaksud adalah karyawan memenuhi tanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan sesuai dengan standar kerja yang telah ditentukan.

4. Tingkat kewaspadaan tinggi

Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

5. Bekerja etis

Beberapa karyawan mungkin melakukan tindakan yang tidak sopan ke rekan kerja maupun lingkungan kerjanya atau terlibat dalam tindakan yang tidak pantas. Hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan indisipliner, sehingga bekerja etis sebagai salah satu wujud dari disiplin kerja karyawan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel
KISI-KISI INSTRUMEN

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Lingkungan Kerja (x1)	Suasana kerja	Kondisi yang ada disekitar tempat kerja Karyawan.
		Hubungan dengan rekan kerja	Hubungan yang harmonis dengan rekan kerja.
		hubungan antara Bawahan dengan pimpinan	Kemampuan karyawan dalam mengembangkan rasa saling menghargai, niat baik dan kerja sama antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lain
		Sirkulasi Udara	Saya merasa sirkulasi udara di ruangan tempat bekerja sudah memenuhi standar.
		tersedianya fasilitas untuk karyawan	Saya merasa suhu diruangan sudah membuat saya nyaman dan tenang.
2.	Disiplin Kerja (x2)	Kehadiran	Tidak datang terlambat ketempat kerja
		Ketaatan pada peraturan kerja	Selalu mengikuti pedoman kerja dan tidak akan melalaikan prosedurkerja
		ketaatan pada standarkerja	Tanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan sesuai dengan standar kerja
		Tingkat kewaspadaan tinggi	Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati dan ketelitian dalam bekerja
		Bekerja etis	Beberapa Karyawan mungkin melakukan tindakan yang tidak sopan ke rekan kerja maupun lingkungan kerjanya.
3.	Kinerja karyawan (Y)	Kualitas kerja	hasil kerja yang didasarkan pada standar yg telah ditetapkan
		Kuantitas kerja	Jumlah hasil kerja yang diselesaikan.
		Kerjasama	Kerja sama atau kerukunan antar karyawan.

		Ketepatan waktu	Waktu dalam menyelesaikan pekerjaan
--	--	-----------------	-------------------------------------

(Sumber : data diolah, 2021)

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Singarimbun (2006:5) penelitian penjelasan adalah penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.. Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variable-variabel yang akan diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Kuncoro, 2003). Penelitian ini menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di CV SURYA KENCANA FOOD.

3.4 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Widiyanto (2010 : 5), populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan objek atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi di CV SURYA KENCANA FOOD yang semuanya berjumlah 171 orang.

2. Sample

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga peneliti menjadikan seluruh populasi yaitu karyawan bagian produksi wafer CV SURYA KENCANA FOOD yang terdiri dari 3 Shift ,

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan, yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel Minimal

N : Ukuran Populasi

d : Tingkat Signifikan (0,1)

Sugiyono (2009:65)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel pada penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{171}{171(0,1)^2 + 1} = \frac{171}{2,71} = 61,7 = 61 \text{ karyawan}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel yang digunakan adalah 61 orang karyawan. Teknik pengumpulan sampel adalah Probabilitas Sampling dengan menggunakan Simple Random yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak

tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010:120).

3.5 Jenis SumberData

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Singarimbun(2006:5) penelitian penjelasan adalah penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya .Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yangdiolahsendiriolehsuatuorganisasiatauperoranaganlangsungdariobeknya Santoso dan Tjiptono, 2001). Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh karyawan CV SURYA KENCANA FOOD. Sedangkan data skunder Menurut Sugiyono (2005 : 62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan lingkungan kerja, disiplin dan kinerja karyawan digunakan instrument berupa kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala Likert.

3.6Jenis Skala

Skala Likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiono, 2015). Skala ini banyak digunakan karena mudah dibuat, bebas memasukkan pertanyaan yang relevan, realibilitas yang tinggi dan aplikatif pada berbagai aplikasi. Penelitian ini menggunakan sejumlah statement dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut

Tabel3.2

TabulasiPengukuran Variabel

PilihanJawaban	Skor	Variabel		
		LingkunganKerja	DisiplinKerja	Kinerja
Sangat Setuju	5	SangatBaik	SangatTinggi	SangatTinggi
Setuju	4	Baik	Tinggi	Tinggi
Netral	3	Cukup	Cukup	Cukup
TidakSetuju	2	TidakBaik	Rendah	Rendah
Sangat TidakSetuju	1	SangatTidakBaik	Sangat Rendah	Sangat Rendah

3.7 Teknik Pengujian Instrumen

Uji instrument dimaksudkan untuk menguji instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya digunakan untuk pengumpulan data. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan relaiabel (Sugiyono, 2009).

1.Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan kemampuan sebuah skala untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Dengan kata lain uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan

diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Uji validitas dapat menggunakan rumus teknik korelasi pearson product moment (Umar, 2013) :

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(\sum x^2) - (\sum x)^2 (n \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r=Koefisien Korelasi

n = Jumlah observasi/Responden

x=skor pertanyaan

y=skor Total

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkah atau kesalahan suatu instrument Arikunto (2012), suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrument yang telah disusun memiliki validitas atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan construct validity. Menurut Umar (2011), validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur.

Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (construct validity) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (Corrected Item Total Correlation).

Menurut V.Wiranta Sujarweni (2014) variabel dikatakan valid apabila :

1. Jika nilai r hitung > r table product moment maka butir soal kuesioner dinyatakan

valid.

2. Jika nilai r hitung $<$ r table product moment maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid

Untuk nilai r table product moment ini dicari pada distribusi nilai r table statistic yang di dasarkan oleh nilai df (degree of freedom) dalam penelitian, rumus df adalah $n-2$ maka $df = 61$ responden $- 2 = 59$. lihat dalam distribusi nilai r table product moment untuk $n 59$ pada signifanksi 5% maka ketemu nilai r table sebesar 0.374.

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas Corected Item Total-Correlation

Variabel	Indikator	R hitung	rTabel 5%(59)	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0.707	0.374	Valid
	Y2	0.712	0.374	Valid
	Y3	0.675	0.374	Valid
	Y 4	0.675	0.374	Valid
Lingkumgam Kerja(X1)	X1.1	0.538	0.374	Valid
	X1.2	0.506	0.374	Valid
	X1.3	0.661	0.374	Valid
	X1.4	0.549	0.374	Valid
	X1.5	0.498	0.374	Valid
Disiplin Kerja (X2)	X2.1	0.346	0.374	Valid
	X2.2	0.485	0.374	Valid
	X2.3	0.701	0.374	Valid
	X2.4	0.567	0.374	Valid
	X2.5	0.708	0.374	Valid

Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan r table, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk Lingkungan Kerja(X1), Disiplin Kerja (X2), dan Kinerja (Y) adalah valid.

.2.Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan

indikator dari variabel atau konstruk. Realibilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Dalam melakukan perhitungan Alpha, digunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS for windows 18 dengan menggunakan model Alpha. Sedangkan pengambilan keputusan reabilitas, suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2016)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan secara konsisten atau tidaknya yaitu dengan cara menerapkan uji reliabilitas, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan formula Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 untuk menguji reliabilitas instrument (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan dapat dikatakan *reliable* pada suatu variabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kinerja karyawan (Y)	0.713	Reliabel
Lingkungan kerja (X1)	0.659	Reliabel
Disiplin kerja (X2)	0.679	Reliabel

(Sumber : data diolah,2021)

3.8 Alat Analisis

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016).

Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut regresi berganda. Oleh karena variabel independen di atas mempunyai dua variabel, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu lingkungan kerja (X1), Disiplin kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Rumus dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keteranga :

Y = Kinerja karayawan α = Konstanta

b1 = Koefesien regresi lingkungan kerja b2= Koefesien regresi disiplin kerja

X1 = Variabel lingkungan kerja X2 = Variabel disiplin kerja

E = Error disturbance.

3.9 Uji Asumsi Klasik

a.Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi mengasumsikan variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan linier satu sama lain. Sebab, jika terjadi hubungan linier antar variabel bebas akan membuat prediksi atas variabel terikat menjadi bias karena terjadi masalah hubungan di antara para variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

b.Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai signifikan pada uji Kolmogorof-Smirnov. Dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$.

c.Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Cara mendeteksi uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SPRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di standardized. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Durbin Watson statistik, jika nilai $dU < dW < 4-dL$ maka tidak terdapat autokorelasi.